

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisa pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenerannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris. Dengan tujuan untuk menentukan ketepatan atau keakuratan (Chandrarin, 2017:110).

Penelitian ini menggunakan strategi pengujian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana jenis data yang diperoleh berupa data sekunder yang diakses melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini, yaitu: variabel independen ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan. Dan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian mengenai penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi ini kemudian dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan, kesimpulan tersebut disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarin, 2017:125). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *go public*

yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 - 2017. Dari jumlah populasi di atas, dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi dan harus mewakili anggota populasi (Chandrarini, 2017:125) metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia telah menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan untuk tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mencantumkan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit selama 3 (tiga) tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap meliputi *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan selama periode pengamatan untuk tahun 2014-2017.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Uraian mengenai pemilihan sampel yang digunakan disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.	69
2	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tidak mencantumkan laporan keuangan atau laporan tahunan tahunan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.	(4)
3	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap meliputi ROA, DER, dan Opini audit selama periode pengamatan yaitu untuk periode tahun 2014-2017.	(30)
4	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(12)
	Jumlah Sampel yang akan diteliti	27
	Jumlah Sampel x Tahun pengamatan	27 X 4
	Jumlah sampel	108

(sumber : Data diolah dari idx.co.id, 2018)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data yang diperoleh peneliti berupa data secara tidak langsung melalui perantara. Seperti dokumen atau orang lain (Chandrarin, 2017:124). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud maupun tidak berwujud yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada beberapa jenis atau macam variabel yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain variabel dependen, variabel independen, variabel antara atau mediasi, variabel pemoderasi, dan variabel control (Chandrarin, 2017:82).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. *Return on Assets (X₁)*

Menurut Hery (2016:106) return on assets atau pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Bramantyo,2016:35)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (X₂)*

Menurut Kasmir (2015:151) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Secara matematis DER rumuskan sebagai berikut (Rivai, 2013:109):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Ukuran Perusahaan (X₃)*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula nilai ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan, yaitu (Mufqi, 2015):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*), disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ketepatan waktu (Y). Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan jumlah hari dari tanggal laporan auditor (31 Desember) sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan (Rambe, Ruwanti, dan Mustika 2017).

Tabel. 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (X ₁)	Menurut Sudana (2011:22) <i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber: (Sudana 2011:22)</p>	Rasio

DER (X ₂)	Menurut Sudana (2011:157), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas untuk membiayai aktiva perusahaan.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Keawajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: (Setiawan, 2014)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber: (Manaf dan Kuswanto, 2013)	Ukuran perusahaan= Ln Total Aset Sumber: (Setiawan, 2014)	Rasio
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Menurut Islahuzzaman (2012:466) merupakan suatu kualitas informasi yang siap digunakan oleh para pemakainya,	Jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal kaporan keuangan.	Rasio

	<p>sebelum kehilangan makna dan kapasitasnya dalam mempengaruhi dan menentukan kapasitasnya. Tepat waktu dalam arti penyusunannya maupun dalam penyampaian informasi tersebut kepada pemakai.</p>	<p>Sumber: (Kurnia dan Imaniar, 2016).</p>	
--	---	--	--

3.5. Metoda Analisis Data

Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel dan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS 24.00 (*Statistical Product and Service Solution*). *Microsoft Excel* digunakan untuk mengumpulkan setiap variabel yang akan dimasukkan ke dalam model SPSS Versi 24.0 untuk diolah.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Data yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (rata-rata), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono,2017:148).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi. Pengujian uji asumsi klasik terdiri dari 4 (empat) uji yaitu, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji normalitas menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametik *Kolmogrov-Sminorv* (K-S) dengan melihat dari uji monte carlo. metode ini dilakukan untuk menentukan normalitas data. Uji ini dinilai dengan melihat hasil nilai signifikansi yang ada. Apabila data menunjukkan signifikansi di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data residual yang dimiliki tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot*.

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik probability plot dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik terdistribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi dri data residual tersebut normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah data ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance*. Kriteria yang digunakan dalam model dinyatakan terbebas dari gangguan multi kolonieritas jika mempunyai:

- a. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau;
- b. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas atau yang tidak terdapat autokorelasi.

Masalah autokorelasi akan timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (pada masa sekarang) dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan beberapa kaidah keputusan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu (Sunyoto:2013):

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai D-W di bawah -2 atau $D-W < -2$

- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 atau $D-W < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai D-W di atas 2 atau $D-W > 2$.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplot*, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white* (Ghozali, 2016:134). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *scatterplot*. Dasar analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Maka, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots \quad (3.1)$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan Waktu
 a = Koefisien Konstanta
 $b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Return on Assets
 X_2 = Debt to Equity Ratio
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 e = Error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat (dependen) ketepatan waktu. Untuk menguji hubungan variabel perlu dilakukan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas
 - a) Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan, maka H_0 ditolak atau secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah kesalahan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi. Nilai Adjusted R^2 dapat

naik atau turun apabila jumlah variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali,2013: 97).